# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Emesis gravidarum merupakan gejala dalam tubuh selama hamil yang seringterjadi pada kehamilan trimester 1 yaitu meningkatnya hormone estrogen dan HCG.Wanita hamil trimester 1 hampir 50 % akan mengalami mual muntah atau disebut dengan emisis gravidarum, keluhan tersebut mulai dirasakan pada minggu ke-5, puncaknya pada minggu ke-8 sampai 12, dan secara berlahan akan hilang pada minggu ke-16, Emisis gravidarum ini dapat ditangani dengan memberikan anti emetik, vitamin B kompleks ataupun vitamin B6, memberi informasi dan edukasi kepada ibu tentang cara mengatasi mual muntah (Anggasari, Mardiyanti, Handayani, Ariesta, and Puspitasari 2023)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Angka kejadian emesis gravidarum pada *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan bahwa sedikitnya 14 % dari semua wanita hamil yang terkena emesis gravidarum. Menurut Kemenkes 2019, Rata-rata angka kehamilan ibu dengan kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yaitu 67,9%. Di mana 60% sampai 80% terjadi pada ibu hamil primigravida, sedangkan 40% sampai 60% terjadi pada ibu hamil multigravida. Jika ditotalkan angka ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di Indonesia selama tahun 2019, dari 2.203 angka kehamilan Ibu didapatkan sebanyak 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum. (Salim, Hutahaean, and Sitohang 2024)Angka Kematian Ibu

(AKI) diseluruh dunia berdasarkan data World Health Organization(WHO) pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 216/100.000 KH, dengan AKI di Negara Majusebesar 12/100.000 KH dan di Negara Berkembang sebesar 239 per 100.000 KH. Sedangkanpada tahun 2015 perkiraan kematian balita mencapai 43 per 1.000 KH dan kematian neonatusmencapai 19 per 1.000 KH(Yuliana, Lia, Zulis, Program, Bidan, Karya, et al. 2022)

Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besardibandingkan dengan angka kejadian di dunia. Angka kejadian emesis gravidarum ini terjadi 60-80% padaprimigravida dan 40-60% pada multigravida. Angka kejadian emesis gravidarum diIndonesia yang didapatkan dari 2.230 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibuhamil yang terkena emesis gravidarum. sekitar 10% ibu hamil di Indonesia yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes, 2022).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Mual muntah adalah gejala yang wajar dan umum terjadi pada ibu hamil trimester I, Dampak mual muntah apa bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan gejala mual muntah yang berat (*intractable*) serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga mengakibatkan dehidrasi, ketidak seimbangan elektrolit atau gangguan nutrisi yang dikenal sebagai hiperemesis gravidarum, Mual dan muntah pada kehamilan berlebih atau hiperemesis gravidarum tidak hannya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, kelahiran premature, serta malformasi pada bayi baru lahir. Kejadian pertumbuhan janin terhambat (*Intra Uterine Growth Retardation*/IUGR)

meningkat pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum (Akbarini, Lestari, and Lamana 2022)

Menurut Kementrian Kesehatan RI, Emesis Gravidarum merupakan masalah umum yang dialami 70-80% wanita selama kehamilan, menyebabkan gejala mual dan muntah. Upaya pemerintah untuk mencegah komplikasi kehamilan bertumpu pada pemanfaatan pelayanan antenatal terpadu (ANC) yang bertujuan untuk menjamin hak setiap ibu hamil untuk mendapatkanpelayanan yang berkualitas. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu melakukan pemeriksaan antenatal minimal 6 kali selama kehamilan. Program ini bertujuan untuk mendeteksi apakah ada kelainan atau komplikasi selama kehamilan.(Arisandi 2024)

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan laporan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023 sasaran ibu hamil di Kota Bengkulu sebanyak 6.870 kunjungan ibu hamil pada tahun 2023, kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaaan kehamilan K1 sebanyak 6,486 atau 94,4% dan dari data 20 pukesmas di Kota Bengkulu tahun 2023, didapatkan bahwa persentase cakupan K1 tertinggi terdapat di wilayah kerja puskesmas telaga dewa yaitu 536 atau 96,4% ibu hamil.(Dinkes 2023)

Pada Wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa terdapat tiga praktikmandiri bidan yaitu Bidan “F” jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2024 terdapat 551 ibu hamil dan 151 ibu hamil trimester 1 dengan 69 orangmengalami masalah emesis gravidarumdan Bidan “O” jumlahkunjungan ibu hamil pada tahun 2024 terdapat 88 ibu hamil dengan 19 orang mengalami

emesis gravidarum, Sedangkan klinik “A” jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2024 terdapat 52 ibuhamil dengan 12 orang mengalami emesis gravidarum.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masih ditemukan ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian dalam kasus ini adalah bagai mana “Asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan Emesis Gravidarum di PMB ”F” Kota Bengkulu.

## C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diberikan Asuhan Kebidanan Pada ibu hamil trimester l dengan emesis gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu dengan menggunakan manajemen Varney dan catatanperkembangan SOAP .

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Tujuan Khusus

   Asuhan kebidanan adalah sebagai berikut :

   a. Diketahui data subjektif dan objektif pada ibu Hamil trimester I dengan emesis gravidarumdi PMB “F” Kota Bengkulu tahun 2025
   b. Diberikan interprestasi data (diagnose, masalah, dan kebutuhan) pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu 2025
   c. Diketahui diagnose/masalah potensial pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarumdi PMB “F” Kota Bengkulu tahun 2025

d. Diketahui kebutuhan segera pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu tahun 2025

e. Disusun rencana tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB “ F “ Kota Bengkulu tahun 2025

f. Dilakukan tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB “ F ” Kota Bengkulu tahun 2025

g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB “F ” Kota Bengkulu tahun 2025 Mengetahui kesenjangan antara teori dan praktik pada asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB “ F ” Kota Bengkulu tahun 2025

## D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang menambah wawasan khususnya mengenai penatalaksaan asuhan kebidanan pada ibuhamil trimester I dengan emesis gravidarum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan dan cara mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perkembanga nilmu pengetahuan, sebagai tambahan pengetahuan, informasi, serta bahan masukan dalam penerapan proses asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB “F” Kota Bengkulu tahun 2025.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan tambahan ilmu pengetahuan pada masyarakat tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB”F” Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu